

## **Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Cuitan Akun Twitter**

Herra Rodearni<sup>1</sup>, Irwan Siagian<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka Raya No.58 C, RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta  
herradearn@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to describe the forms of expressive illocutionary speech acts found in tweets from Twitter accounts. This study contains expressive illocutionary utterances which are analyzed by researchers based on the data that has been collected. The data is sourced from a Twitter account which is seen based on the tweets of Twitter users. The method in this study is a qualitative descriptive research in the form of written sentences. Data collection techniques in this study used observing, recording, and documentation. Listening and note-taking techniques are carried out by researchers by sorting and selecting data to be analyzed. While documentation was included by the researchers in the form of screenshots of tweets from Twitter account users. Data analysis techniques are performed by reducing data, presenting data, interpreting data, and drawing conclusions. The analysis that is carried out always involves a literature study process in order to strengthen evidence related to data that has been collected theoretically, so as to produce valid and reliable conclusions. In the results of this study, 24 data were found which were classified into expressive illocutionary speech acts. The 24 data describe the expression of the speaker's psychological attitude towards the situation implied in the illocutionary which consists of; 1) say thank you; 2) congratulate; 3) forgive; 4) censure; 5) praise; and 6) express condolences. This research can be useful in the learning process by adding insight and knowledge for educators and students regarding the study of pragmatics in speech acts and the relationship between speakers and interlocutors in expressive illocutionary speech.

**Keywords:** *Expressive, Illocutionary, Speech Act.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat pada cuitan akun twitter. Penelitian ini berisi tuturan ilokusi ekspresif yang dianalisis oleh peneliti berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Data tersebut bersumber dari akun twitter yang dilihat berdasarkan cuitan para pengguna twitter. Metode pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif berupa kalimat tertulis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan simak, catat, dan dokumentasi. Teknik simak dan catat dilakukan oleh peneliti dengan memilah dan memilih data yang akan dianalisis. Sementara dokumentasi disertakan oleh peneliti berupa tangkapan layar dari cuitan para pengguna akun twitter. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan. Adapun penganalisisan yang dilakukan senantiasa melibatkan proses studi pustaka guna memperkuat bukti terkait data yang telah dikumpulkan secara teoretis, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan reliabel. Pada hasil penelitian ini, ditemukan 24 data yang diklasifikasikan ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif. 24 data tersebut menggambarkan ungkapan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi yang terdiri dari; 1) mengucapkan terima kasih; 2) mengucapkan selamat; 3) memberi maaf; 4) mengecam; 5) memuji; dan 6) mengucapkan belasungkawa. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran dengan menambah wawasan dan pengetahuan bagi pendidik maupun peserta didik mengenai kajian ilmu pragmatik bagian tindak tutur serta hubungan antara penutur dan petutur dalam tuturan ilokusi ekspresif.

**Kata Kunci:** Ekspresif, Ilokusi, Tindak Tutur

Copyright (c) 2023 Herra Rodearni, Irwan Siagian

---

Corresponding author: Herra Rodearni

Email Address: [herradearn@gmail.com](mailto:herradearn@gmail.com) (Jl. Nangka Raya No.58 C, RW.5, Kota Jaksel, DKI Jakarta)

Received 8 March 2023, Accepted 14 March 2023, Published 17 March 2023

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini, manusia sebagai masyarakat bahasa semakin pandai dan mahir menggunakan bahasa dalam berkomunikasi satu sama lain. Setiap pembendaharaan kata yang digunakan oleh individu secara tidak sadar senantiasa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi tuturan yang berlangsung (Widodo et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Setyonegoro (dalam Paulana Christian Suryawin et al., 2022), bahwa tindak tutur merupakan kegiatan berbicara berupa bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap dan disertai dengan gerak-gerik maupun ekspresi wajah sesuai dengan konteks dan peristiwa tuturan yang terjadi antara penutur dan petutur. Sementara Purba (dalam Afandi & Juanda, 2020), menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala yang bersifat psikologis dalam diri individu atas dasar ungkapan perasaan, pikiran, dan kemauan inividu dalam mengungkapkan maksud dari tuturan itu sendiri. Dengan kata lain, penutur memiliki kontrol penuh atas setiap tindakan yang dilakukan dalam proses interaksi.

Interaksi yang terjadi dalam proses komunikasi dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa lisan atau tulisan. Salah satu sarana yang dapat digunakan oleh manusia dalam berinteraksi adalah media sosial. Menurut Nasrullah (dalam Halawa et al., 2019), menyatakan bahwa media sosial menjadi salah satu media komunikasi yang memungkinkan setiap manusia melakukan kegiatan tindak tutur secara daring dengan memanfaatkan internet dan membangun koneksi dari kegiatan itu sendiri. Media sosial sebagai bentuk perkembangan dari eksistensi bahasa yang penggunaannya disesuaikan dengan kemajuan zaman sehingga mampu berterima di tengah masyarakat bahasa (Khasanah & Wahyudi, 2022). Terdapat berbagai media sosial yang saat ini hadir di tengah masyarakat sebagai sarana dalam melakukan interaksi, misalnya twitter. Media sosial hadir dan merubah cara komunikasi di masyarakat (Pradana & Utomo, 2020). Bentuk media sosial yang dikenal masyarakat sangat beragam. Salah satu bentuk media sosial tersebut ialah twitter (Baihaqi et al., 2020).

Twitter merupakan salah satu bentuk media sosial di mana banyak masyarakat dari seluruh penjuru dunia dapat dengan mudah mengungkapkan gagasan maupun ide mereka (Sidiq, 2019). Twitter telah menjadi salah satu dari beberapa wujud media sosial yang paling sering digunakan oleh orang-orang, yang kemudian masyarakat menjuluki twitter dengan pesan singkat dari Internet (Stambo & Ramadhan, 2019). Data yang dihasilkan pada twitter bisa sangat berguna jika dianalisis sebab data tersebut dapat diubah menjadi informasi penting melalui sebuah opini (Rajagukguk, 2019). Twitter merupakan sebuah sistem yang memungkinkan penggunanya untuk mengirimkan pesan yang dapat disebarkan secara luas dan sebagai tempat untuk mengekspresikan emosi yang mereka rasakan atau sekadar menuliskan apa yang mereka pikirkan. Tulisan tersebut diunggah melalui laman twitter yang dikenal dengan istilah cuitan (Sari et al., 2018).

Cuitan yang terdapat pada akun twitter merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan secara tidak langsung oleh penutur kepada petutur dalam bentuk tulisan. Twitter merupakan microblogging dan layanan pesan. Twitter merupakan salah satu media sosial yang banyak diminati

dan digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi secara tidak langsung (Waluyo, 2021). Dalam penggunaan twitter biasanya berisi informasi berupa pertanyaan, pernyataan, opini, pendapat, argumentasi baik dalam hal positif maupun negatif. Di mana, setiap cuitan yang disampaikan oleh penutur kepada petutur melalui akun twitter tersebut dapat memberikan efek tertentu bagi orang yang membacanya (Marwuni & Utomo, 2020). Efek ini dapat disampaikan secara tersurat maupun tersirat, namun tidak menghilangkan esensi dan konteks dari tuturan itu sendiri. Makna yang hendak disampaikan tetap dapat diterima dengan baik oleh lawan tutur sekalipun tuturan tersebut disampaikan secara tersirat. Bahkan, petutur akan mengikuti kemauan penutur secara alami, naluriah, dan tanpa adanya paksaan dari penutur itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan dan tuturan yang disampaikan oleh penutur pasti memberikan efek yang berujung pada tindakan petutur, sekalipun penyampaiannya hanya secara tersirat. Maksud tuturan yang disampaikan secara tersirat inilah yang disebut sebagai tindak tutur ilokusi (Qur'ani, 2021).

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur berisi maksud yang hendak dicapai oleh penutur kepada petutur ketika sedang menuturkan sesuatu dan diharapkan dapat memberikan efek kepada petutur (A'yuni & Parji, 2017). Dikatakan demikian karena tindak tutur ilokusi biasa disampaikan secara tersirat, namun tetap dapat berterima oleh petutur. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan tujuan untuk memberikan perintah kepada petutur dengan menginformasikan sesuatu. Fungsi dan daya ujar dalam kegiatan tindak tutur tersebut dapat diidentifikasi dengan tujuan untuk menginformasikan, melakukan, dan mengandung maksud tertentu. Hal ini dipertimbangkan berdasarkan siapa penuturnya, kepada siapa tuturan tersebut dituturkan, kapan dan di mana tindak tutur dilaksanakan, dan lain sebagainya (Handayani, 2018).

Setiap tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan representasi dari perasaan dan pikiran penutur itu sendiri. Ungkapan dalam kegiatan tindak tutur yang merupakan representasi atas perasaan dan pikiran penutur ini disebut sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Bentuk ungkapan yang dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif antara lain mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa (Kurniastuti et al., 2020). Di mana perasaan dan pikiran tersebut mengandung sebuah makna yang diharapkan dapat diterima pula oleh petutur. Sama halnya dengan cuitan-cuitan yang ditemukan pada akun twitter (Fadhendra & Sabardila, 2022). Cuitan-cuitan tersebut merupakan bentuk dari kegiatan komunikasi dalam ruang lingkup tindak tutur. Di mana penulis berperan sebagai penutur, sementara pembaca sebagai petutur. Tulisan berupa cuitan yang diunggah pada akun twitter inilah yang berperan untuk memberikan efek atau dampak kepada lawan tutur yang berujung pada sebuah tindakan.

Namun, di samping hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak pelaku tindak tutur yang terkadang salah dan kurang tepat dalam memproses setiap tuturan yang disampaikan. Mengingat bahwa setiap manusia sebagai masyarakat bahasa yang senantiasa melakukan kegiatan

tindak tutur dalam kesehariannya, pasti memiliki persepsi masing-masing yang berujung pada penyimpangan makna tuturan. Bahkan, hal ini tidak jarang menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur dalam melakukan komunikasi. Oleh sebab itu perlu adanya analisis terhadap tuturan yang dilakukan antara penutur dan petutur. Sama halnya dengan cuitan-cuitan pada akun twitter yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Di mana cuitan-cuitan tersebut memiliki makna dan mengandung maksud tertentu yang disampaikan oleh penulis selaku penutur dan pembaca selaku petutur (Murti et al., 2018).

Penelitian terkait dengan tindak tutur ilokusi ekspresif sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Pertama, penelitian oleh Sri Murti, Nur Nisai Muslihah, dan Intan Permata Sari (2018) berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio”. Penelitian ini menunjukkan bahwa film kehormatan di balik kerudung terdapat lima tuturan ekspresif, yakni memuji, mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf, kebahagiaan, dan tindakan mengeluh. Kedua, penelitian oleh Zeli Septiani, Novita Juita, dan Enidar (2018) berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Talk Show Indonesia Lawak Club”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam talk show Indonesia lawak club terdapat enam bentuk tuturan yaitu mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memohon maaf, memuji, mengkritik, dan mempersilahkan. Dari kedua penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan penelitian yang ditinjau berdasarkan fokus penelitian yakni tindak tutur ilokusi ekspresif. Sementara perbedaan kedua penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada objek penelitiannya. Di mana penelitian pertama menjadikan film sebagai objeknya, penelitian kedua menjadikan talk show sebagai objek, sedangkan penelitian saat ini peneliti menggunakan cuitan twitter sebagai objek.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat pada cuitan dalam akun twitter serta memberikan pemahaman lebih lanjut terhadap serangkaian pemahaman tindak tutur ilokusi dalam media sosial tersebut. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk memberikan analisis terhadap setiap tuturan guna mengartikan makna dan maksud dari tuturan tersebut. Peneliti menganalisis berdasarkan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dalam ruang lingkup bidang ilmu pragmatik. Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tulisan ini akan membahas tindak tutur ilokusi ekspresif dalam cuitan akun twitter.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berisi data yang di kumpulkan oleh peneliti berupa kalimat tertulis. Data tersebut berupa pengamatan terperinci terhadap tindak tutur yang di lakukan pengguna media sosial dalam akun twitter. Yuliani (dalam Rosyida & Siroj, 2021), menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya digunakan untuk menyatakan sebuah fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sementara Nugrahani (dalam Buladja & Therik, 2022), berpendapat bahwa penelitian

kualitatif bersifat dinamis dan alamiah, di mana dalam prosesnya peneliti melakukan pendokumentasian dan pengkajian secara sistematis. Data penelitian ini bersumber pada cuitan akun twitter. Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengklasifikasi objek yang diteliti. Pengumpulan data adalah kegiatan yang berkaitan dengan teknik pencarian data, dan diiringi dengan sumber dan jenis data. Setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen atau sumber data seperti bentuk tertulis, foto, dan statistik. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simak, catat, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik simak dilakukan oleh peneliti dengan membaca beberapa cuitan dalam akun twitter. Teknik catat digunakan untuk menulis dan mengklasifikasikan data sesuai dengan subfokus yang telah tersusun secara utuh. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data-data berdasarkan penelitian terdahulu untuk memperkuat bukti penelitian. Sementara dokumentasi berupa tangkapan layar dari cuitan-cuitan di twitter. Keempat teknik tersebut tidak lain dilakukan untuk mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang dilakukan oleh setiap individu. Fokus pada penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup disiplin ilmu pragmatik, yakni tindak tutur ilokusi ekspresif dalam cuitan akun twitter .

## HASIL DAN DISKUSI

Peneliti mengidentifikasi hasil analisis bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam cuitan akun twitter ke dalam tabel berisi gambaran umum terhadap data temuan yang sudah ditemukan guna memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Adapun tabel data hasil penelitian dan jumlah bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan oleh peneliti dalam cuitan akun twitter dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Data Penelitian dan Jumlah Temuan Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Cuitan Akun Twitter

No	Tanggal Postingan	Temuan
1	19/9/2022	“Seneng bangeett kalo ada yang ngenalin aku di publik terus ngajak foto bareng. Tapi, kalo aku lagi pake masker, jangan dipaksa buka ya.. apalagi sampe pundung, hehe”
2	31/5/2022	“Kalo minta maaf sama cewek mah pasti dimaafin, tapi gak bakal dilupain.”
3	22/7/2022	“Jgn nyakitin org kl gamau disakitin. Hidup itu sesimpel itu.”
4	12/3/2022	“Syukurin aja apa yang kalian punya dan siapa yang kalian punya sekarang. Nggak semua orang cukup beruntung buat punya itu.”
5	1/10/2022	“Shoutout aja deh buat semua pasangan di luar sana yang menganggap penting kejujuran dan komitmen dalam hubungan. Klean keren. Dan yang baru keluar dari hubungan anyep, SEMANGAT! Jangan menyerah dalam mencinta. You’ll soon find someone who truly deserves a beautiful soul like you.”
6	3/10/2022	“Gue nyesek bgt liat cerita-cerita keluarga yang jadi korban persepakhola-an kemarin. Gak kebayang banget yaAllah orang yang disayangin tiba-tiba udah nggak ada Semoga semua yang terdampak kejadian kemarin senantiasa diberikan

		ketabahan”
7	15/11/2022	“Serius deh, kamu ga perlu ikut2an membenci orang yang dibenci sama temanmu, dia ya dia aja. Jangan mentang2 teman jadi semua ga suka yang dia harus teman2mu yang membenci ikutan perlu semua jadi”
8	7/12/2022	“Love yourself, treat yourself like someone you love”
9	7/12/2022	“COYY lo semua harus nonton Keramat 2 GILAAA BAGUS BANGET SEREM ABIS gakuat”
10	7/12/2022	“Aku usahain selalu ada buat kamu walaupun kadang aku lagi sibuk, I prioritize you, I don’t want for example you need me but I’m not there, I’m looking for a way so you’re not alone, do you need me? I accompany you at any time, I am loyal to you.”
11	6/7/2022	“Umur ga ada yang tau, hargailah setiap moment bersama orang tua, keluarga, sahabat, teman.”
12	8/12/2022	“Tidak semua hal perlu diceritakan, ada hal hal yang lebih baik disimpan dan diselesaikan sendiri.”
13	29/11/2022	“Apalagi udah spam panjang lebar tapi dibalas cuman emot doang. Mau meledak ajah rasanya”
14	30/11/2022	“Mengikhhlaskan: sulit namun melehakan, berat tapi meringankan. Nanti, saat sudah dilakukan dari hati..”
15	26/10/2022	“Sania kan anak kuat, kok malah cengeng?”
16	8/12/2022	“Ketika sendirian di rumah terus beres-beres sambil nyetel musik tuh rasanya menyenangkan.”
17	8/12/2022	“Jujur udah ga sanggup banget. Capek rasanya gelisah tiap hari bahkan udah berbulan2 mendep ini. Capek banget”
18	6/12/2022	“Tahun ini sudah berusaha maksimal kok.”
19	10/12/2022	“cape juga ternyata memaklumi hal yg sama berkali-kali”
20	7/12/2022	“Rezeki itu tidak akan tertukar, selama masih ingat bersujud dan berdo’a, apapun masalahnya Allah pasti punya solusinya”
21	7/12/2022	“Harus jaga kesehatan, karena selain semesta, manusia juga jahat-jahat.”
22	28/11/2022	“Mandiri-mandiri gini aku juga butuh kasih sayang”
23	7/12/2022	“Jangan maksa diri buat kumpul sama yg gak sefrekuensi deh, energi lo bakal kesedot habis sumpah.”
24	22/7/2022	“jgn nyakitin org kl gamau disakitin. Hidup itu sesimple itu.”

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa peneliti menemukan 24 bentuk tindak tutur yang diklasifikasikan ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif dalam cuitan akun *twitter*. Adapun hasil analisis dan pembahasan terkait 24 data yang telah dikumpulkan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

### Hasil Deskripsi dan Uraian Penelitian

#### 1. Tiara Andini (@initiarandini)

##### Cuitan:

*“Seneng bangeettt kalo ada yang ngenalin aku di publik terus ngajak foto bareng. Tapi, kalo aku lagi pake masker, jangan dipaksa buka ya.. apalagi sampe pundung, hehe”*

##### Analisis:

Kutipan di atas dapat dikatakan sebagai bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Hal ini terlihat pada kalimat, *“Tapi, kalo aku lagi pakek masker, jangan dipaksa buka ya..”* yang berarti penutur mengharapkan kepada mitra tutur untuk tidak melakukan hal-hal di luar keinginan penutur itu sendiri. Dengan kata lain, penutur hanya memperbolehkan mitra tutur untuk selalu bersikap sopan santun

dengan tidak mengajukan permintaan yang dapat membuat penutur kurang nyaman ketika melakukan tindak tutur.

2. Anya Geraldine (@anyaselalubentar)

**Cuitan:**

*“Kalo minta maaf sama cewek mah pasti dimaafin, tapi gak bakal dilupain.”*

**Analisis:**

Kutipan di atas dapat dikatakan sebagai bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Hal ini terlihat pada kalimat, *“Kalo minta maaf sama cewek mah pasti dimaafin, tapi gak bakal dilupain.”* yang berarti penutur hendak menyampaikan peringatan kepada mitra tutur untuk alangkah lebih baiknya tidak melakukan kesalahan kepada *“cewek”* jika tidak ingin kesalahan tersebut terus menerus diingat. Selain itu, kalimat pada cuitan tersebut juga mengandung maksud untuk senantiasa bersikap baik kepada sesama.

3. Anya Geraldine (@anyaselalubentar)

**Cuitan:**

*“jgn nyakitin org kl gamau disakitin. Hidup itu sesimple itu.”*

**Analisis:**

Kutipan di atas dapat dikatakan sebagai bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif. Hal ini terlihat bahwa kalimat yang berbunyi *“jgn nyakitin org kl gamau disakiti”* merupakan perasaan kesal penutur terhadap mitra tutur. Di mana penutur memperingatkan mitra tutur untuk sadar diri dengan kesalahan yang telah diperbuatnya, terlebih kesalahan tersebut telah menyakiti hati penutur. Selain itu, penutur secara tidak langsung meminta mitra tutur untuk senantiasa berbuat baik dan tidak berperilaku buruk yang berujung dengan menyakiti hati orang lain. Penutur juga memberikan efek kepada petutur untuk melakukan tindakan meminta maaf.

4. Karin Novilda (@awkarin)

**Cuitan:**

*“Syukurin aja apa yang kalian punya dan siapa yang kalian punya sekarang. Nggak semua orang cukup beruntung buat punya itu.”*

**Analisis:**

Kutipan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyatakan perihal menasehati. Hal ini dapat dilihat pada kalimat *“Syukurin aja apa yang kalian punya dan siapa yang kalian punya sekarang.”* yang artinya si penutur ingin menyampaikan nasihatnya kepada mitra tutur untuk selalu memiliki rasa syukur dan selalu berupaya untuk melakukan yang terbaik terhadap suatu apapun yang sudah mitra tutur punya karena merasa bahwa mitra tutur beruntung dapat memiliki itu semua.

5. Karin Novilda (@awkarin)

**Cuitan:**

*“Shoutout aja deh buat semua pasangan di luar sana yang menganggap penting kejujuran dan komitmen dalam hubungan. Klean keren. Dan yang baru keluar dari hubungan anyep, SEMANGAT! Jangan menyerah dalam mencinta. You’ll soon find someone who truly deserves a beautiful soul like you.”*

**Analisis:**

Kutipan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyatakan perihal memuji sekaligus menasihati. Hal ini dapat dilihat pada kalimat **“Klean keren”** yang artinya si penutur memuji mitra tutur yang berpasangan menganggap penting kejujuran dan komitmen dalam hubungan dan tidak boleh berlaku bohong dalam setiap hubungan. Selanjutnya, bentuk ilokusi ekspresif menasihati dapat dilihat dari kalimat **“SEMANGAT! Jangan menyerah dalam mencinta.”** yang artinya bahwa penutur mencoba untuk menasihati mitra tutur yang baru saja mengakhiri hubungan untuk tidak pernah menyerah dan selalu melakukan segala usaha untuk memperjuangkan cinta.

6. Karin Novilda (@awkarin)

**Cuitan:**

*“Gue nyesek bgt liat cerita-cerita keluarga yang jadi korban persepakbola-an kemarin. Gak kebayang banget ya Allah orang yang disayangin tiba-tiba udah nggak ada. Semoga semua yang terdampak kejadian kemarin senantiasa diberikan ketabahan”*

**Analisis:**

Kutipan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyatakan perihal kesedihan dengan mengucapkan belasungkawa. Hal ini dapat dilihat pada kalimat **“Gue nyesek bgt liat cerita-cerita keluarga yang jadi korban persepakbola-an kemarin.”** yang artinya si penutur mengekspresikan kesedihannya kepada mitra tutur terkait musibah yang dialami oleh para korban persepakbolaan yang mana dimaksudkan untuk membuat mitra tutur ikut merasakan kesedihan. Selanjutnya pada kalimat **“Semoga semua yang terdampak kejadian kemarin senantiasa diberikan ketabahan.”** Artinya penutur berdoa yang dapat menimbulkan berbagai tindakan kepada mitra tutur untuk menolong seperti, ikut berdoa, melakukan galang dana, dan dapat mencari keadilan atas kejadian tersebut.

7. Jek (@jek\_)

**Cuitan:**

*“serius deh, kamu ga perlu ikut2an membenci orang yang dibenci sama temanmu, dia ya dia aja. jangan mentang2 teman jadi semua ga suka yang dia harus teman2mu yang membenci ikutan perlu semua jadi”*



**Analisis:**

Kutipan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyatakan perihai menasehati. Hal ini dapat dilihat pada kalimat "**kamu ga perlu ikut-ikutan membenci orang**" yang artinya si penutur ingin menyampaikan nasihatnya kepada mitra tutur untuk tidak perlu turut serta dalam membenci orang lain.

## 8. Text For You (@textvibing)

**Cuitan:**

*"love yourself, treat yourself like someone you love"*

**Analisis:**

Kutipan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyatakan perihai menasehati. Hal ini dapat dilihat dari tuturannya yang meminta mitra tutur untuk mencintai dirinya sendiri dalam kutipan "**love yourself**" yang dilanjutkan dengan, "**treat yourself like someone you love**".

## 9. Iqbal Ramadhan (@iqbaale)

**Cuitan:**

*"COYY lo semua harus nonton Keramat 2 GILAAA BAGUS BANGET SEREM ABIS gakuat"*

**Analisis:**

Kutipan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyatakan perihai memberikan pujian. Hal ini dapat dilihat dari kalimat, "**GILAAA BAGUS BANGET**" yang artinya penutur memberikan pujian dalam tuturannya kepada konteks yang sedang dibahas yaitu film Keramat 2 dengan harapan mitra tutur dapat menyaksikan film tersebut.

## 10. Aldi (@aldigunawanreak)

**Cuitan:**

*"Aku usahain selalu ada buat kamu walaupun kadang aku lagi sibuk, I prioritize you, I don't want for example you need me but I'm nor there, I'm looking for a way so you're not alone, do you need me? I accompany you at any time, I am loyal to you."*

**Analisis:**

Tuturan di atas terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu perhatian. Hal itu terlihat pada kalimat "**Aku usahain selalu ada buat kamu walaupun kadang aku lagi sibuk**" dari kalimat tersebut penutur merasa perhatian terhadap seorang kekasih dan ingin selalu ada untuknya.

## 11. Raden Rauf AM (@radenrauf)

**Cuitan:**

*"Umur ga ada yang tau, hargailah setiap moment bersama orang tua, keluarga, teman."*

**Analisis:**

Tuturan di atas terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu menghargai. Hal itu terlihat pada kalimat *“hargailah setiap moment bersama orang tua, keluarga, teman”* dari kalimat tersebut penutur terlihat menghargai waktu bersama orang-orang tercinta.

12. Raden Rauf AM (@radenrauf)

**Cuitan:**

*“Tidak semua hal perlu diceritakan, ada hal-hal yang lebih baik disimpan dan diselesaikan mandiri.”*

**Analisis:**

Tuturan di atas terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu oversharing. Hal itu terlihat pada kalimat *“Tidak semua hal perlu diceritakan”* dari kalimat tersebut penutur mengungkapkan bahwa, tidak semua hal yang kita alami perlu diceritakan. Karena tidak semua orang harus mengetahui cerita kita dan sebaiknya disimpan saja karena tempat terbaik untuk bercerita hanya kepada Tuhan.

13. loneliness (@Pelukdiriii)

**Cuitan:**

*“Apalagi udah spam panjang lebar tapi dibalas cuman emot doang. Mau meledak ajah rasanya”*

**Analisis:**

Tuturan di atas terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu perasaan kecewa dan marah. Perasaan kecewa dapat terlihat pada kalimat, *“...udah spam panjang lebar tapi dibalas cuman emot doang”* sedangkan perasaan marah terlihat pada kalimat, *“Mau meledak ajah rasanya”*. Selain itu, penutur secara tidak langsung juga meminta mitra tutur untuk bertindak lebih menghargai perasaan dan keberadaan orang lain.

14. Wira Nagara (@wiranagara)

**Cuitan:**

*“Mengikhlaskan: sulit namun melehakan, berat tapi meringankan. Nanti, saat sudah dilakukan dari hati..”*

**Analisis:**

Tuturan di atas terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu merelakan. Hal itu terlihat pada kalimat *“sulit namun melegakan, berat tapi meringankan”* dari kalimat tersebut penutur terlihat merelakan apa yang sudah pernah didapatnya walau sulit dan berat. Dalam hal ini, penutur secara tidak langsung meminta mitra tutur untuk belajar mengikhlaskan suatu hal.

15. Sania Leonardo (@sania\_leonardo)

**Cuitan:**

*“Sania kan anak kuat, kok malah cengeng?”*

**Analisis:**

Tuturan di atas terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu emosional. Hal itu terlihat pada kalimat *“kok malah cengeng?”* dari kalimat tersebut penutur menggunakan kata cengeng untuk

menangis. Dalam hal ini, penutur secara tidak langsung meminta mitratutur untuk bertindak tidak cengeng.

16. Aldy Suhandu (@aldysuhandu\_)

**Cuitan:**

*“Ketika sendirian di rumah terus beres-beres sambal nyetel musik tuh rasanya menyenangkan.”*

**Analisis:**

Berdasarkan kalimat di atas tindak tutur ilokusi ekspresif terletak pada kalimat **“menyenangkan”** karena dalam tuturan ini penutur memberikan pernyataan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan tersebut juga dapat diartikan sebagai ungkapan kebahagiaan dan kesenangan terhadap apa yang penutur lakukan dalam kegiatan tersebut. Selain itu, penutur juga berharap kepada mitra tutur untuk melakukan kegiatan dengan diiringi lagu.

17. Sania Leonardo (@sania\_leonardo)

**Cuitan:**

*“Jujur udah ga sanggup banget. Capek rasanya gelisah tiap hari bahkan udah berbulan2 mendem ini. Capek banget”*

**Analisis:**

Berdasarkan kalimat di atas tindak tutur ilokusi ekspresif terletak pada kata capek (cape) karena dalam tuturan **capek (cape)** penutur memberikan adanya pernyataan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan tersebut juga dapat diartikan sebagai ungkapan lelah, letih dan rasa kesal terhadap apa yang penutur lakukan dalam kegiatan tersebut. Dari tuturan di atas juga dapat menimbulkan tindakan terhadap mitra tutur untuk beristirahat.

18. Boy Candra (@dsuperboy)

**Cuitan:**

*“Tahun ini sudah berusaha maksimal kok.”*

**Analisis:**

Berdasarkan kalimat di atas tindak tutur ilokusi ekspresif terletak pada kata **maksimal** karena dalam tuturan maksimal penutur memberikan pernyataan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan tersebut juga dapat diartikan sebagai ungkapan pencapaian terhadap apa yang penutur lakukan dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian tuturan di atas membuat mitra tutur lebih giat untuk berusaha agar hasilnya lebih maksimal.

19. Gigi (@gadismelayu)

**Cuitan:**

*“cape juga ternyata memaklumi hal yang sama berkali-kali.”*

**Analisis:**

Tuturan di atas terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu mengeluh. Hal itu terlihat pada kalimat **“cape juga”**. Dari kata tersebut penutur mengeluh bahwa untuk memaklumi hal yang sama berkali-kali itu cape juga. Kata cape dapat diartikan sebagai keluhan seseorang terhadap sesuatu.

Selain itu, tuturan tersebut juga menimbulkan tindakan terhadap mitra tutur, yakni berupa pemberontakan karena sudah capek memaklumi hal yang sama terus-menerus.

20. Hilman (@hilmanmaarif)

**Cuitan:**

*“Rezeki itu tidak akan tertukar, selama masih ingat bersujud dan berdo’a, apapun masalahnya Allah pasti punya solusinya.”*

**Analisis:**

Dalam kutipan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyatakan perihal harapan. Hal ini dapat terlihat pada kalimat *“Apun masalahnya Allah pasti punya solusinya”* yang memiliki arti bahwa penutur menyampaikan kepada mitra tutur untuk selalu rajin ibadah. Karena dengan rajin ibadah maka apapun yang mitra tutur harapkan pasti ada solusinya.

21. Can (@yaelahcan)

**Cuitan:**

*“Harus jaga Kesehatan, karena selain semester, manusia juga jahat-jahat.”*

**Analisis:**

Tuturan di atas terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu mengeluh. Hal itu terlihat pada kalimat *“karena selain semester, manusia juga jahat-jahat”* dari kalimat tersebut penutur mengeluh bahwa selain semester, manusia juga bisa jahat.

22. Andi (@andigiyat)

**Cuitan:**

*“Mandiri-mandiri gini aku juga butuh kasih sayang.”*

**Analisis:**

Dalam kutipan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang menyatakan perihal mengeluh. Hal ini dapat terlihat pada kalimat *“Harus jaga kesehatan, karena selain semester, manusia juga jahat-jahat”* yang artinya bahwa penutur ingin menyampaikan pesan kepada mitra tutur untuk lebih memperhatikan dirinya sendiri untuk menjaga kesehatan serta memakan makanan yang sehat dan bergizi.

23. Intan Ori (@intanorii)

**Cuitan:**

*“Jangan maksa diri buat kumpul sama yang gak sefrekuensi deh, energi lo bakal kesedot habis sumpah.”*

**Analisis:**

Tuturan di atas terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu kecewa. Hal itu terlihat pada kalimat *“jangan maksa diri buat kumpul sama yang gak sefrekuensi”* dari kalimat tersebut penutur kecewa terhadap sebuah pertemanan yang pada akhirnya hanya akan memaksakan diri. Selain itu, tindak tutur ilokusi ekspresif berbentuk sikap berlebihan juga ditemukan pada kalimat *“Energi lo bakal kesedot habis sumpah”* dari kalimat tersebut penutur akan merasa jika kita mempunyai sifat

yang berlebihan dalam berteman yang tidak sefrekuensi maka pada akhirnya hanya akan membuang energi, dan tindakan sang penutur yang ingin mencari atau mendapat teman yang sefrekuensi dengannya.

24. Anya Geraldine (@*anyaselalubenaar*)

**Cuitan:**

*“Jgn nyakitin orang kl gamau disakitin. Hidup itu sesimple itu.”*

**Analisis:**

Tuturan di atas terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu kecewa. Hal itu terlihat pada kalimat *“Jgn nyakitin orang kl gamau disakitin”* dari kalimat tersebut penutur merasa kekecewaan karena merasa telah disakiti dan jangan menyakiti seseorang jika tidak mau disakiti, dan tindakannya mitra tutur untuk berbuat baik kepada orang lain agar nantinya kita tidak akan disakiti.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan tindak tutur yang dengan sengaja dinyatakan oleh penutur kepada lawan tutur dengan tujuan untuk mendapatkan tindakan terhadap efek dari sebuah tuturan. Di mana tindak tutur ilokusi ekspresif yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur merupakan bentuk ungkapan perasaan dan pikiran penutur yang bersifat psikologis dan hendaknya diterima oleh lawan tutur. Sesuai dengan tujuan dalam tulisan ini maka dapat disimpulkan bahwa dari cuitan yang dilakukan oleh beberapa orang di atas dapat menghasilkan tindak tutur ilokusi ekspresif yang dituangkan dalam media sosial *twitter*. Dalam hal ini, peneliti menemukan 24 bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dalam cuitan akun *twitter* yang berupa fungsi tuturan ekspresif seperti tindak tutur ilokusi ekspresif berupa “ungkapan kecewa” ditemukan sebanyak dua kali. Kemudian tindak tutur ilokusi ekspresif berupa “ungkapan mengeluh” ditemukan sebanyak empat kali. Selanjutnya, tindak tutur ilokusi ekspresif berupa “harapan” ditemukan sebanyak dua kali, tindak tutur ilokusi ekspresif berupa “emosional” ditemukan sebanyak satu kali, tindak tutur ilokusi ekspresif berupa “merelakan” ditemukan sebanyak satu kali juga, tindak tutur ilokusi ekspresif berupa “kecewa dan marah” ditemukan sebanyak satu kali, tindak tutur ilokusi ekspresif berupa “*oversharing*” ditemukan sebanyak satu kali, tindak tutur ilokusi ekspresif berupa “menghargai” ditemukan sebanyak satu kali, tindak tutur ilokusi ekspresif berupa “perhatian” ditemukan sebanyak satu kali, tindak tutur ilokusi ekspresif berupa “memberikan pujian” ditemukan sebanyak dua kali, tindak tutur ilokusi ekspresif berupa “menasehati” ditemukan sebanyak empat kali, tindak tutur ilokusi ekspresif berupa “kesedihan” ditemukan sebanyak satu kali, tindak tutur ilokusi ekspresif berupa “perasaan kesal” ditemukan sebanyak satu kali, tindak tutur ilokusi ekspresif berupa “peringatan” ditemukan sebanyak satu kali, dan tindak tutur ilokusi ekspresif berupa “perasaan senang” ditemukan sebanyak satu kali. Tindak tutur ilokusi ekspresif yang paling sering digunakan dalam cuitan *twitter* di atas yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif berupa mengeluh dan menasehati yakni sebanyak empat kali.

## REFERENSI

- A'yuni, N. B. Q., & Parji, P. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Novel Surga Yang Tidak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik). *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.25273/Linguista.V1i1.1307>
- Afandi, I., & Juanda, N. (2020). Nilai Lingkungan Dalam Cerpen “Apakah Rumah Kita Akan Tenggelam” Karya Anas S Malo Melalui Tanggapan Mahasiswa (Kajian Ekokritik) (Environmental Value In The Short Story “Apakah Rumah Kita Akan Tenggelam” By Anas S Malo Through Student’s Responses (Ecocri. *Kandai*, 16(2), 295. <https://doi.org/10.26499/Jk.V16i2.2326>
- Baihaqi, S. S., Imran, S. S., & Sutrisno, I. H. (2020). *Sastra Sebagai Enlightenment Dalam Antologi Cerpen-Cerpen Sufisme Danarto*. Penerbit Qiara Media.
- Buladja, R. D., & Therik, W. M. . (2022). Penerapan Prinsip Pembelajaran Dan Respon Kreatif Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah Di Tengah Pandemi Covid-19. *Media Komunikasi Fpips*, 21(1), 49–64. <https://doi.org/10.23887/Mkfis.V21i1.42800>
- Fadhendra, W. F., & Sabardila, A. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi Pada Mention Confess (Menfess) Di Akun Twitter Umsfess*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/97216>
- Halawa, N., Gani, E., & Syahrul, R. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Melarang Dan Mengkritik Pada Tujuh Etni. *Lingua*, 15(2), 195–205. <https://doi.org/10.15294/Lingua.V15i2.17738>
- Handayani, T. K. (2018). Nilai-Nilai Karakter Dalam Tindak Tutur Ilokusi Dalam Buku Wir Besuchen Eine Moschee. *Litera*, 15(2), 305–318.
- Khasanah, U., & Wahyudi, A. B. (2022). Wujud Tindak Tutur Deklaratif Dalam Antologi Cerpen Kompas Edisi 2019. *Kadera Bahasa*, 14(1). <https://doi.org/10.47541/Kaba.V14i1.205>
- Kurniastuti, L. S., Siswoyo, S., & Fahdiran, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Sosial Twitter Pada Materi Pemanasan Global Di Kelas Xi Sma. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, 9, Snf2020pf-143. <https://doi.org/10.21009/03.Snf2020.02.Pf.21>
- Marwuni, W. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Di Cuitan Akun Twitter@ Sudjiwotedjo Pada Bulan Februari 2020. *Kadera Bahasa*, 12(1), 23–33. <https://doi.org/10.47541/Kaba.V12i1.122>
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/Silamparibisa.V1i1.7>
- Paulana Christian Suryawin, Maryadi Wijaya, & Heri Isnaini. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) Dan

- Implikatur Dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34–41. <https://doi.org/10.58192/Sidu.V1i3.130>
- Pradana, G., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia: Metabahasa*, 3(2).
- Qur'ani, H. B. (2021). Citra Tokoh Perempuan Dalam Cerita Rakyat Jawa Timur. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 10(2), 176. <https://doi.org/10.26499/Jentera.V10i2.1468>
- Rajagukguk, A. F. (2019). Mencari Dasar Bersama: Tinjauan Historiografis Dalam Mencari Visi Indonesia. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 14(1). <https://doi.org/10.34050/Jlb.V14i1.9448>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.17977/Um007v3i22019p250-260>
- Rosyida, K. A., & Siroj, M. B. (2021). Strategi, Jenis Tindak Tutur Dan Pola Tutur Pencemaran Nama Baik Di Media Sosial. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 127–132. <https://doi.org/10.15294/Jsi.V10i2.46672>
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi Dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Sidiq, A. J. (2019). *Tindak Tutur Ilokusi Pada Cuitan Twitter Publik Figur Internasional: Kajian Pragmatik*. Program Studi Bahasa Inggris S1 Fakultas Bahasa Universitas Widyatama. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/11334>
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program Damai Indonesiaku Di Tv One. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 250–260. <https://doi.org/10.17977/Um007v3i22019p250-260>
- Waluyo, S. (2021). Cerita Tutur Sebagai Pembangun Destinasi Wisata Sejarah Kota Cepu. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pibsi)*, 43(1), 421–434. <https://doi.org/10.24176/Pibsi.V43i1.247>
- Widodo, M., Febriyanto, D., & Fitriyah, L. (2022). Tindak Tutur Direktif Dalam Kumpulan Cerpen Pandawa Kurawa Karya Agus Hiplunudin. *Geram*, 10(1), 39–48. [https://doi.org/10.25299/Geram.2022.Vol10\(1\).8922](https://doi.org/10.25299/Geram.2022.Vol10(1).8922)
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/Q.V2i2p83-91.1641>